

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Nenek Wu merupakan seorang perempuan yang sudah uzur. Ia tinggal di Kota *Basirah*. Nenek Wu hidup sebatang kara, ia ditinggal mati oleh seluruh keluarganya diwaktu yang bersamaan dikarenakan rumahnya dulu terbakar dan sekarang hanya Nenek Wu yang selamat.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan Nenek Wu mengakibatkan munculnya kepribadian yang mempengaruhi kondisi psikologis Nenek Wu. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa psikologi kepribadian yang dialami oleh Nenek Wu dapat dilihat melalui psikologi kepribadian, yaitu:

Yang pertama Nenek Wu mengalami kejadian traumatis. Traumatis ini biasanya disebabkan oleh kejadian yang tidak menyenangkan atau adanya pengalaman yang berkaitan dengan adanya kekerasan. Hal ini juga yang dialami oleh Nenek Wu yang diperkosa sewaktu ia masih kecil yang menyebabkan Nenek Wu tidak mau lagi berbicara kepada manusia.

Yang kedua Nenek Wu mengalami kepribadian anti sosial. Anti sosial merupakan sikap seseorang yang secara sadar maupun yang tidak sadar dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Sikap ini juga sebagai akibat dari terjadinya perilaku menyimpang yang berakibat dari kondisi psikologis seseorang yang tidak sesuai dengan norma yang tidak berlaku. Anti sosial yang dilakukan oleh Nenek Wu telah membuat para warga di kota *Basirah* menjadi was-was. Sikap anti sosial yang dialami oleh Nenek Wu menyebabkan orang-orang dilingkungannya berpikir bahwa Nenek Wu adalah orang gila, dukun, nenek sihir, dan lain-lain. Karena Nenek Wu tidak pernah berbicara kepada manusia.

Yang ketiga adalah Nenek Wu mengalami kepribadian yang suka berhalusinasi. Halusinasi biasanya dapat terjadi pada salah satu lima modalitas sensorik utama. Persepsi terhadap stimulus eksternal dimana stimulus tersebut sebenarnya tidak ada. Halusinasi yang dialami oleh Nenek Wu yaitu sering kali ia berbicara sendiri, mendengar hal yang sebenarnya tidak ada dan hal tersebut tidak bisa didengar oleh orang lain. Halusinasi yang dilakukan oleh Nenek Wu menyebabkan orang-orang yang ada disekitarnya beranggapan bahwasannya ia adalah orang gila.

Yang keempat Nenek Wu memiliki gangguan depresi yang berdampak pada kesehatan psikologisnya. Depresi yang berakibat penurunan afek ditandai dengan perasaan murung atau sedih yang menetap dan kehilangan minat. Hal ini dialami oleh Nenek Wu dimana semasa hidupnya karna depresi, ia seringkali mencoba untuk bunuh diri ataupun mengakhiri hidupnya tetapi usahanya untuk bunuh diri gagal. Setelah semua usahanya untuk bunuh diri gagal, ia sadar bahwa ia ditakdirkan tuhan untuk hidup lebih lama dan ia harus melepaskan beban dari kesalahan yang pernah terjadi dimasa lalunya.

Penelitian ini menunjukkan psikologi kepribadian yang dialami oleh Nenek Wu. Kepribadiannya yang dimulai dari traumatis, anti sosial, suka berhalusinasi dan depresi yang berdampak pada kesehatan psikologisnya.

4.2 Saran

Pada skripsi ini meneliti tentang konflik batin tokoh pada tokoh novel *Basirah* karya yetti A. KA dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini hanya dibatasi dengan analisis kepribadian yang dialami oleh Nenek Wu. Penulis menyarankan pada peneliti-peneliti berikutnya untuk melihat psikologi kepribadian yang dialami oleh tokoh lain seperti tokoh Imi, Mama Imi, Om Pohon dan tokoh lainnya dalam Novel *Basirah* yang

banyak menceritakan bagaimana kepribadian dan kejiwaan yang dialami masing-masing tokoh.

